

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY***

Irwan Adiraya¹⁾

Nur Sayidah^{2)*}

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dr Soetomo Surabaya

*nur.sayidah@unitomo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda diawali dengan regresi data panel. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa tidak semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa hanya 1 dari 4 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor.

Abstract

This study aims to analyze whether company size, profitability, solvency and auditor opinion on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2015. The sampling method used was judgment sampling and obtained a sample of 43 companies. The data used is secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2015. In order to prove the hypothesis, multiple regression testing begins with panel data regression. Simultaneous testing concludes that not all independent variables affect the dependent variable. Partial testing shows that only 1 out of 4 factors influence audit delay, which is the size of the company. Profitability, Solvability and Auditor Opinion have no effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvability, Auditor Opinion.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan (*Annual Report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berlaku umum (PABU) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas pasar Modal (Bapepam).

Hasil atas audit tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab besar yang sekaligus menuntut seorang auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*.

Penelitian terkait dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang selama ini dilakukan menitikberatkan pada faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay*, misalnya ukuran perusahaan, jenis industry, opini audit,

dan reputasi auditor, tingkat profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi. Seperti penelitian yg dilakukan oleh Kartika, Andi (2011) di Indonesia, menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Andi memaparkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sedangkan, pada penelitian Lucyanda, Jurica (2013), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Jurica memaparkan bahwa faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengukuran *audit delay* yang diukur dari tanggal tutup buka laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal ditandatangani laporan keuangan auditor, sedangkan dalam kondisi nyata di lapangan beberapa perusahaan yang memberikan laporan keuangan kepada auditor melebihi tanggal tutup buku dan beberapa auditor memberikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada perusahaan melebihi tanggal yang tercantum pada laporan audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2015.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Delay

Keterlambatan waktu laporan Keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat memengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak out of date dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan Keuangan auditan tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat

diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011) serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan (lag). Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Wirakusuma (2004), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Sedangkan menurut. Sedangkan menurut Varianada Halim (2000) dalam penelitian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam penelitian Kartika (2011) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke public kinerja unggulan mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) dalam penelitian Kartika, Andi (2011) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago, 2005).

Opini Auditor

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

a. Pendapat Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)
Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.
Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjas (Arens, 1995 : 50):
 1. Adanya ketidakpastian yang material.
 2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
 3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :
 1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak

disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Andi Kartika (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2001-2005, variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, laba/ rugi operasi, opini/ jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor

sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*, dari hasil penelitian tersebut tidak semua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005) melakukan penelitian tentang *audit delay* pada industri real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan faktor yang mempengaruhi, sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan yang termasuk sector real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000-2002, variabel independen yang digunakan adalah total aktiva, total Assets Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, laba atau rugi usaha, kategori Kantor Akuntan Publik, dan Opini Audit, sedangkan variabel dependennya adalah lamanya *audit delay*. Jurica Lucyanda (2013) melakukan penelitian pengujian faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010, variabel independen yang digunakan total asset, Debt to Asset Ratio, Laba atau Rugi, Opini audit, ukuran KAP, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian. Jika penelitian diatas memilih objek Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan kesimpulan bahwa faktor laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Maka dari itu penulis ingin memfokuskan penelitian ini di Bursa Efek Surabaya, untuk membuktikan apakah menghasilkan kesimpulan yang sama.

Hipotesis

Ha1 : Ukuran perusahaan, Tingkat profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*

Ha2 : Ukuran perusahaan, Tingkat profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Sampel yang ditentukan peneliti dilakukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria (Sugiyono, 2007:68). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.
- Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2014 - 2015.
- Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah Rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dan termasuk *Purposive Sampling* dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (*AUDELAY*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dengan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2014 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2014 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2015. Dengan

demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 80 hari.

Variabel Independen

- Variabel ukuran perusahaan (SIZE)
 - Diukur berdasarkan *total assets/ total aktiva* yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.

- Variabel tingkat profitabilitas (PROF)
 - Diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan rumus sebagai berikut:
 - ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$ %

Teknik Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 SOLV + \beta_4 OPIN + e$$

Keterangan :

- AUDELAY= jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen
- SIZE = ukuran perusahaan
- PROF = profitabilitas (*net income to total asset*)
- SOLV = solvabilitas (*total debt to total asset*)
- OPIN = *dummy*opini auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Table berikut adalah statistik deskriptif variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	86	15	99	73.41	16.452
Ukuran_Perusahaan	86	25.6195	33.1341	2.836576E1	1.7522063
Profitabilitas	86	.0002	.3529	.082050	.0647531
Solvabilitas	86	.0224	1.2675	.384884	.2092272
Valid N (listwise)	86				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 15 hari hingga 99 hari dengan rata-rata sebesar 74,04 hari dan standart deviasi sebesar 16,300. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* diatas 90 hari. Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih besar ketimbang penelitian Andi Kartika (2009) yang memperoleh hasil 16,462. Sementara jika dibandingkan dengan penelitian Jurica Lucyanda yang menunjukkan hasil 74,09 hari, rerata penelitian ini lebih kecil. Audit delay tercepat senilai 15 hari dialami tahun 2015 oleh PT Sekar Laut Tbk. Sedangkan *audit delay* terlama, 99 hari dialami oleh PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara 25,6195 sampai dengan 33,1341 dengan rata-rata sebesar 2,832 dan standart deviasi sebesar 1,798. Tampak bahwa terdapat

fluktuasi dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2015, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015.

Rasio profitabilitas berkisar antara 0,0002 sampai dengan 0,3529 dengan rata-rata 0,0820 dan standart deviasi sebesar 0,0647. Nilai yang positif berarti perusahaan mengalami keuntungan sehingga terdapat perusahaan yang mengalami keuntungan hingga 0,2% dibandingkan total aktiva. Rata-rata sampel mendapat profitabilitas sampai dengan 0,0820 dibandingkan total aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014, sementara rasio terendah terjadi tahun 2015 pada PT. Alaska Industrindo Tbk.

Rata-rata rasio solvabilitas sebesar 0,3848, dengan kisaran antara 0,0224 hingga 1,2675 dan standar deviasi sebesar 0,3848. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka pendek sebesar 38,8% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 126,75% dibandingkan total aktiva perusahaan. Rasio solvabilitas terendah dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Persero Tbk pada tahun 2014, sementara rasio tertinggi ada pada PT. Alaska Industrindo tahun 2014.

Variabel opini auditor menggunakan skala *dummy* sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Opini auditor diidentifikasi dua kategori, apakah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian ataukah mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Opini_Auditor				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid qualified Opinion	1	1.2	1.2	1.2
Unqualified Opinion	85	98.8	98.8	100.0

Opini_Auditor

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid qualified Opinion	1	1.2	1.2	1.2
Unqualified Opinion	85	98.8	98.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk opini auditor, hanya terdapat 1 perusahaan yang mendapat *qualified opinion* dengan lama *audit delay* 88 hari

Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3
One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

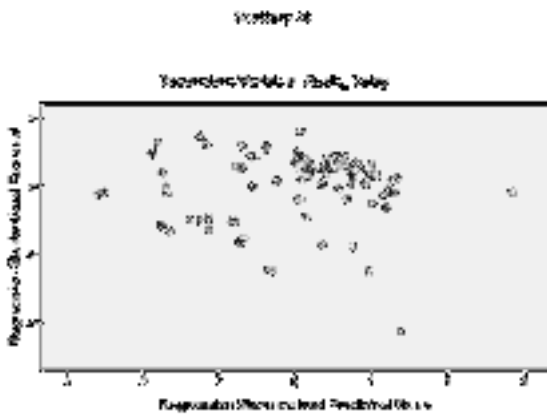
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.56312871
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.085
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,053 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan meplotkan grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah Uji Heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada garfik. Titik pada grafik relative menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance InflationFactor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolineritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran_Perusahaan	0.874	1.144
1 Profitabilitas	0.809	1.236
Solvabilitas	0.9	1.111
Opini_Auditor	0.983	1.018

Tabel diatas menggambarkan semua nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian *Durbin-Waston* (*dw*).

Tabel 5
Uji Autokorelasi Model 1

Model	Durbin-Watson
1	1.296

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 86 dan jumlah Variabel dependen 4 ($k = 5$) maka tabel *Durbin Waston* akan memberikan nilai $du = 1,571$. Oleh karena nilai dw (1,296) lebih kecil dari batas (du) 1,571 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,571 = 2,429$), dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) sehingga penelitian ini masih dikategorikan layak uji.

Uji F

Uji signifikansi simultan atau acap disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh kelima variabel independen (bebas) terhadap

variabel dependen (terikat). Penjabaran hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Uji Statistic F
ANOVA^p

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2527.836	4	631.959	2.500	.049 ^a
Residual	20478.920	81	252.826		
Total	23006.756	85			

a. Predictors: (Constant), Opini_Auditor, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable:
Audit_Delay

Sumber: *Output* SPSS, Lampiran 5, ANOVA

Tampak bahwa nilai F hitung pada model peneltian sebesar 4,933 dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji t

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

Tabel 8
Uji t Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	165.353	32.327		5.115	.000
Ukuran_Perusahaan	-3.017	1.053	-.321	2.866	.005
Profitabilitas	11.120	29.607	.044	.376	.708
Solvabilitas	8.260	8.688	.105	.951	.345

Opini_Auditor	-10.594	16.134	-.069	-.657	.513
---------------	---------	--------	-------	-------	------

Sumber: *Output* SPSS, Lampiran 5, *Coefficient*

Berdasarkan output diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pada tabel 5.8 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,005 (< 0,10). Dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*” diterima. Kesimpulan ini senada dengan penelitian Heru Setiawan (2013) dan Rachmawati (2008). Menurut mereka, total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Tabel 5.8 menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, diperlihatkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sejumlah 0,708 (> 0,10). Dengan demikian hipotesis Ha2 yang memaparkan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2011) dan Rachmawati (2008). Ditengarai, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga meminta auditor untuk mengatur waktu auditannya lebih lama dibandingkan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Signifikansi pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat dari besar nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sejumlah 0,345 ($> 0,10$), tertera pada tabel 5.8. dengan demikian hipotesis Ha3 dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa “solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011). Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.8 dimana nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel opini auditor sebesar 0,513 ($> 0,10$). Dengan demikian hipotesis Ha4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay*” ditolak. Hasil ini sama seperti yang diungkapkan oleh Heru Setiawan (2013) dan Dewi Lestari (2010). Opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama dua tahun berturut-turut, sedari 2014 hingga 2015 dan mencakup 86 sampel perusahaan manufaktur.

Menggunakan regresi berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2014-2-15 adalah 73,41 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi kalsik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians terikat pada model penelitian sebesar 6,6%.
2. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Tingkat signifikansi variabel tersebut sebesar 0,005. Sementara faktor profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh.

Saran Penelitian Selanjutnya

Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan yang lebih tepat untuk definisi *audit delay* dengan memperhatikan waktu perikatan audit.
2. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, umpamanya dengan menambah kategori perusahaan sampel.
3. Penambahan varibel uji atau perubahan varibel yang akan diujikan pada *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. "Auditing". Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arens, Lobbecke. 2003. *Auditing* Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta, Salemba Empat.
- Bapepam. "Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek", Juli, Kep.06/BL/2006.
- Bapepam.go.id. 2006. Peraturan BAPEPAM.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, p. 63 –75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 16 No. 1 Maret 2009 Hal.1-17). Universitas Stikubank Semarang.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Bei Factors Affecting The Audit Delay on listed The Manufacturing Company in BEI*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 3 No. 2 /November 2011 Hal.152-171). Universitas Stikubank Semarang.
- Mulyadi. "Auditing (Pengauditan)". 2002. Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- Ratnawati, dan Toto Sugiharto. 2005. *Audit Delay Pada Industri Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding seminar nasional PESAT.
- Rosaria Hesti Indriyani P., 2011. Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Sabrina dan Lucyanda, Jurica (2013). "Pengujian Faktor – Faktor Yng memengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 9/No.2/Mei/2013 : 1-149).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ukago, Kristianus. 2005. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi* 5 (1): 13-33.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *SNA VII*.